

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penulis menggunakan teknik kuantitatif dalam penelitian ini. Pendekatan kuantitatif adalah jenis metodologi penelitian yang menggunakan data numerik untuk menggambarkan suatu fenomena secara objektif. Populasi atau sampel tertentu menjadi subjek penelitian ini, dan instrumen yang telah disusun digunakan untuk mengumpulkan data. Untuk menguji hipotesis yang dikembangkan sebelumnya, data juga diperiksa menggunakan metode statistik.⁵⁸ Di sisi lain, metode deskriptif digunakan semata-mata untuk menggambarkan dan menganalisis hasil penelitian secara komprehensif dan terperinci, tanpa bertujuan untuk menarik kesimpulan umum atau berlaku secara luas. Pendekatan ini lebih menekankan pada pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti, daripada upaya untuk menggeneralisasikan temuan ke populasi yang lebih luas.

Dengan memperhatikan fungsi mediasi kepercayaan halal (*halal trust*) dan dilihat dari sudut pandang pengetahuan halal (*halal knowledge*), penelitian ini berupaya mengkarakterisasi dan menjelaskan secara statistik pengaruh keputusan pembelian terhadap makanan halal.

⁵⁸ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, ed. MT Dr. Ir. Sutopo. S.Pd, Edisi ke 2 (Bandung: ALFABETA, CV, 2024).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Wilayah geografis tempat penelitian dilakukan disebut lokasi penelitian. Lokasi ini berfungsi sebagai lingkungan alami yang dapat memengaruhi hasil penelitian. Lokasi penelitian dalam metode kuantitatif menentukan lokasi penelitian yang tepat.

Beberapa rumah makan di Kecamatan Kandis, Kelurahan Kota Kandis, Kabupaten Siak, Provinsi Riau, menjadi lokasi penelitian yang direncanakan oleh penulis. Setelah selesainya sidang proposal oleh penulis, penelitian akan dilaksanakan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Penumpang bus, pelancong antarkota dan antarprovinsi, serta pelancong yang melintasi perempatan Kandis dan berbelanja di restoran merupakan kelompok yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Tidak jelas berapa jumlah anggota populasi ini.

2. Sampel

Pendekatan pengambilan sampel tidak sengaja (*accidental sampling*) merupakan strategi pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Selama orang tersebut dianggap relevan dan tepat sebagai sumber data bagi peneliti, pengambilan sampel tidak sengaja memungkinkan orang-orang yang kebetulan berpapasan untuk digunakan sebagai sampel.⁵⁹ Penulis memilih pendekatan ini

⁵⁹ Sugiyono.

karena dianggap berhasil membantu tercapainya tujuan penelitian dan memungkinkan pemanfaatan ukuran sampel yang cukup besar.

Rumus Hair yang dijelaskan di bawah ini, adalah salah satu metode yang dapat digunakan untuk menghitung ukuran sampel:

Untuk setiap indikator yang digunakan dalam penelitian ini, dipilih minimal lima sampai maksimal sepuluh sampel untuk dijadikan sampel. Dengan menyesuaikan jumlah indikator secara keseluruhan dalam penelitian ini, maka jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak:

Sampel minimal	: 5 x total indikator pertanyaan
Sampel maksimal	: 10 x total indikator pertanyaan
Sampel minimal	: 5 x 11 = 55
Sampel maksimal	: 10 x 11 = 110

Menurut algoritma penentuan sampel, minimal 110 tanggapan harus diambil agar jumlah sampel yang dapat digunakan berada dalam kisaran tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data

Data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner menjadi sumber data penelitian ini. Beberapa pertanyaan terstruktur tentang pilihan untuk membeli makanan halal menjadi bagian dari kuesioner. Pelanggan pria dan wanita yang melakukan pembelian di restoran menjadi responden penelitian ini. Untuk memperkuat data inti yang dikumpulkan, penelitian ini juga didukung oleh data sekunder yang dikumpulkan dari berbagai makalah dan sumber lainnya.

E. Instrumen Penelitian

Alat untuk mengumpulkan informasi dan mengukur kejadian yang telah diamati di lingkungan sosial dan alam dikenal sebagai instrumen penelitian. Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner. Alat penelitian ini mengacu pada skala Likert, yang digunakan untuk mengukur bagaimana perasaan orang atau kelompok terhadap fenomena sosial.⁶⁰ Ada lima kemungkinan jawaban pada skala Likert, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Alternatif Jawaban Responden

No	Jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Kurang Setuju (KS)	3
4.	Tidak setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Skala Likert digunakan untuk mengukur, mendeskripsikan, dan menganalisis variabel-variabel yang kemudian dikembangkan menjadi beberapa dimensi, yang selanjutnya dijabarkan lagi menjadi sejumlah indikator, yang selanjutnya dijabarkan lagi menjadi sub-indikator yang dapat diukur, dan sub-indikator tersebut nantinya akan menjadi dasar penyusunan pertanyaan atau pernyataan yang memerlukan tanggapan dari responden. Responden diminta untuk menanggapi pertanyaan yang tersedia dalam

⁶⁰ Sugiyono.

kuesioner atau survei dengan memilih opsi jawaban yang paling sesuai dengan pengalaman atau pendapatnya.⁶¹

F. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Dalam karyanya, Sugiyono berpendapat bahwa variabel dapat dipahami sebagai karakteristik yang dimiliki oleh individu atau entitas dan menunjukkan perbedaan antara satu hal atau orang dengan yang lain.⁶² Definisi yang diberikan membawa kita pada kesimpulan bahwa variabel penelitian adalah atribut, sifat, atau nilai yang ada pada suatu objek, subjek, atau aktivitas tertentu dan telah diidentifikasi oleh peneliti untuk menarik kesimpulan.

Variabel-variabel yang termasuk dalam model penelitian diidentifikasi melalui pengujian dan analisis data dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

a. Variabel Independen (X)

Faktor-faktor yang dapat memengaruhi, mendorong, atau mengakibatkan terbentuknya variabel dependen disebut sebagai variabel independen, atau variabel bebas. Pengetahuan halal merupakan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini.

⁶¹ Sofyan Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Bumi Angkasa, 2014).

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

b. Variabel Dependen (Y)

Keputusan Pembelian merupakan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel dependen, yang juga dikenal sebagai variabel terikat, adalah variabel yang dipengaruhi oleh atau muncul akibat adanya faktor independen.

c. Variabel Mediasi (Z)

Dalam penelitian ini, Kepercayaan Halal berperan sebagai variabel mediasi, artinya kepercayaan terhadap kehalalan suatu produk turut menjelaskan hubungan antara pengetahuan halal (variabel bebas) dengan keputusan pembelian (variabel terikat). Variabel mediasi yang disebut juga variabel perantara ini berfungsi sebagai penghubung antara variabel bebas (bebas) dengan variabel terikat (terikat), artinya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tidak terjadi secara langsung melainkan melalui variabel mediasi.

2. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3. 2
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	<i>Halal Knowledge (X)</i>	Pengetahuan halal adalah sekumpulan pengetahuan atau	Golnaz dan rekannya menyatakan bahwa ada tiga metrik utama	Likert

		pemahaman tentang bagaimana konsumen berperilaku saat membeli makanan halal di tempat-tempat di mana umat Muslim merupakan minoritas.	yang berfungsi sebagai standar untuk menilai pengetahuan halal, khususnya:⁶³ 1. <i>Kesadaran (Awareness)</i> Merujuk pada tingkat kesadaran dan akuntabilitas yang dimiliki umat Islam dalam mengidentifikasi dan memahami konsep halal dan haram. 2. <i>Pemahaman (Understanding)</i> Menjelaskan sejauh mana seseorang mengetahui pedoman dan definisi seputar pilihan barang halal.	
--	--	--	---	--

⁶³ Golnaz et al., "Non-Muslims' Awareness of Halal Principles and Related Food Products in Malaysia."

			3. Sikap (<i>Attitude</i>) Ini adalah tindakan atau reaksi yang menunjukkan seberapa baik seseorang mengetahui perbedaan antara halal dan haram.	
2	Keputusan Pembelian (Y)	Proses di mana pelanggan memutuskan untuk membeli makanan halal di tempat yang memiliki populasi Muslim minoritas dikenal sebagai keputusan pembelian.	Kotler dan Keller menyatakan bahwa berbagai indikator dapat digunakan untuk mengevaluasi atau memastikan proses pengambilan keputusan yang terlibat dalam pembelian:⁶⁴ 1. Salah satu pertimbangan utama konsumen saat memilih untuk membeli suatu	Likert

⁶⁴ Martianto, Iriani, and Witjaksono, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian."

			produk adalah keandalan produk. 2. Pola atau kebiasaan membeli juga dapat memengaruhi keputusan tentang apa yang akan dibeli. 3. Rekomendasi orang lain dapat memengaruhi keputusan pembelian pelanggan. 4. Salah satu metrik terpenting untuk mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah	
--	--	--	--	--

			memenuhi kepuasan pelanggan adalah bisnis berulang.	
3	<i>Halal Trust</i> (Z)	Kepercayaan bahwa suatu produk adalah halal dikenal sebagai kepercayaan halal. Hal ini khususnya berlaku bagi konsumen yang tinggal di tempat-tempat yang mayoritas penduduknya  bukan Muslim.	Seperti yang dinyatakan oleh Kotler dan Keller (dikutip dalam Wilianti), konsumen menggunakan sejumlah indikator kepercayaan untuk memandu evaluasi mereka terhadap suatu produk, termasuk: ⁶⁵ 1. Kesungguhan (<i>benevolence</i>) Menjelaskan tingkat di mana pembeli berpikir bahwa pedagang akan memperlakukan	Likert

⁶⁵ Wilianti, “Pengaruh Citra Perusahaan, Kepercayaan Dan Kepuasan Konsumen Terhadap Loyalitas Konsumen.”

			mereka secara adil dan dengan niat baik. 2. Kemampuan (<i>ability</i>) Ini mengevaluasi kemampuan penjual untuk membujuk pelanggan sepanjang proses keterlibatan dan pembelian. 3. Integritas (<i>Integrity</i>) Mengacu pada kepercayaan pembeli terhadap integritas dan dedikasi penjual untuk memenuhi komitmen atau perjanjian yang dibuat.	
--	--	--	--	--

			4. Kesiediaan untuk bergantung (<i>Willingness To Depend</i>) Menunjukkan bahwa pembeli bersedia menyerahkan pengambilan keputusan kepada penjual dan bersedia menanggung semua akibat dari ketergantungannya	
--	--	--	---	--

G. Teknik Analisis Data

Pengumpulan data dari berbagai sumber, termasuk dokumen, catatan lapangan, dan wawancara, serta proses investigasi yang metodis diperlukan untuk analisis data. Langkah-langkah klasifikasi, subkelompok, sintesis, identifikasi pola, dan pemilihan informasi yang relevan digunakan untuk melaksanakan proses ini. Pengujian yang tepat akan mendukung penelitian yang bermakna, dan temuan akan dikomunikasikan dengan cara yang mudah dipahami oleh peneliti dan orang lain. Analisis deskriptif adalah metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yang memerlukan

pengumpulan, pemrosesan, penyajian, dan interpretasi data untuk menghasilkan temuan dan gambaran yang jelas tentang masalah yang sedang diselidiki.⁶⁶

Dengan menggunakan perangkat lunak smartPLS 3.0, SEM PLS (Structural Equation Modeling – Partial Least Square) akan digunakan untuk analisis data dalam studi ini. Structural Equation Modeling, atau SEM, adalah alat analisis statistik yang memadukan analisis jalur, model struktural, dan metode analisis faktor. Bahkan dengan ukuran sampel yang kecil, pendekatan ini dapat mengelola interaksi rumit antara variabel. Namun, Partial Least Square (PLS) adalah metode statistik yang mengukur pengaruh variabel dan konstruk secara langsung untuk menjelaskan hubungannya.

Model pengukuran, yang terkadang disebut model luar, dan model struktural, yang juga disebut model dalam, adalah dua submodel yang membentuk analisis SEM-PLS. Model pengukuran menggambarkan bagaimana variabel independen dan dependen direpresentasikan oleh variabel yang diamati, yang juga dikenal sebagai variabel nyata. Tahapan analisis data studi ini meliputi:

1. *Outer model / measurement model (model pengukuran)*

Model yang menghubungkan setiap indikator dengan variabel terkaitnya dikenal sebagai model luar (*outer model*). Tujuan analisis model luar adalah untuk memastikan bahwa pengukuran yang dilakukan memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas untuk kelayakan.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

a. Uji Validitas

Tujuan pengujian validitas adalah untuk menjamin keaslian kuesioner. Kuesioner dianggap sah jika informasi yang diperoleh dari tanggapan responden sesuai dengan tujuan pengukuran survei.

1) Uji *Convergent Validity*

Validitas konvergen, menurut Kogiyanto, didasarkan pada gagasan bahwa dimensi-dimensi suatu konstruk harus saling terkait erat satu sama lain. Tujuan pengujian ini adalah untuk mengevaluasi keberterimaan setiap indikator dalam menggambarkan variabel yang dinilai. Keterkaitan antara skor konstruk dengan komponen atau indikatornya menunjukkan validitas konvergen. Menurut Hair, suatu indikator dianggap valid ketika mengukur indikator-indikator konstruk jika nilai outer loading-nya melebihi 0,6. Lebih jauh, variabel-variabel dengan nilai AVE lebih tinggi dari 0,5 juga dapat dievaluasi keabsahannya.⁶⁷

a) *Loading Factor (Outer Loading)*

Tingkat keterkaitan antara indikator dan konstruknya ditunjukkan oleh faktor pemuatan. Tingkat pemuatan yang rendah untuk suatu indikator menunjukkan bahwa indikator tersebut tidak efektif dalam model

⁶⁷ Joseph F Hair et al., "The Results of PLS-SEM Article Information," *European Business Review* 31, no. 1 (2019): 2–24.

pengukuran. Validitas konvergen memerlukan nilai pemuatan eksternal minimum sebesar 0,6, sebagai aturan umum (aturan praktis).

b) Average Variance Extracted (AVE)

Nilai AVE dapat digunakan untuk mengukur validitas konvergen. Menurut Fornell dan Larcker jika nilai AVE prediktor lebih dari 0,5, maka prediktor tersebut dianggap valid dan menunjukkan tingkat validitas konvergen yang tinggi. Kuadrat faktor pemuatan dijumlahkan, dan hasilnya dibagi dengan jumlah kesalahan pengukuran untuk menentukan AVE.

2) *Uji Discriminat Validity*

Pengujian validitas dilakukan untuk memastikan bahwa indikator pada subvariabel laten tertentu berbeda dengan indikator pada variabel laten lainnya. Validitas diskriminan dianggap terpenuhi jika nilai Average Variance Extracted (AVE) lebih dari 0,5 atau jika akar kuadrat AVE lebih besar daripada korelasi antar variabel.

Kita dapat menguji nilai cross loading untuk menilai validitas diskriminan indikator reflektif. Konstruk laten merupakan prediktor ukuran blok yang lebih baik daripada konstruk lain jika hubungan antara konstruk dan item pengukuran lebih kuat daripada hubungan antara konstruk lain dan item

tersebut. Lebih jauh, variabel laten dapat dianggap sebagai perbandingan yang baik dalam model jika nilai validitas diskriminan lebih tinggi dari 0,5.

a) Fornier Lacker Criterion

Lacker Fornier Kriteria adalah metrik yang membandingkan korelasi variabel laten dengan akar kuadrat nilai AVE. Dengan kata lain, akar kuadrat AVE setiap konstruk harus lebih besar daripada nilai korelasinya dengan konstruk lain.

b) Cross Loading

Metrik yang dikenal sebagai "pemuatan silang" menunjukkan bahwa nilai pemuatan luar indikator pada satu konstruk terkait harus lebih tinggi daripada nilai pemuatan silang pada konstruk lainnya.

b. Uji Reliability

Selain berfungsi sebagai indikator variabel (konstruk), ketergantungan adalah teknik yang digunakan untuk mengukur seberapa konsisten dan dapat diandalkannya respons responden terhadap pertanyaan kuesioner. Jika respons responden terhadap kuesioner tetap stabil dan konsisten sepanjang waktu, maka kuesioner tersebut dianggap asli.

Keandalan Komposit dan *Alfa Cronbach* adalah dua teknik untuk menilai ketergantungan variabel pada indikator refleksi. Meskipun terkadang menghasilkan skor yang lebih rendah, Keandalan Komposit lebih disarankan

daripada Alfa Cronbach karena menawarkan penilaian yang lebih tepat. Nilai Keandalan Komposit, yang mengukur ketepatan pengukuran keandalan variabel, biasanya digunakan untuk menunjukkan pengujian keandalan. Untuk memenuhi standar keandalan komposit (PC), nilai Keandalan Komposit harus lebih besar dari 0,7. Selain itu, koefisien Alfa Cronbach dapat digunakan untuk mendukung pengujian Keandalan Komposit. Jika nilai Alfa Cronbach variabel lebih besar dari 0,6, variabel tersebut dianggap dapat diandalkan.

2. *Structural model atau inner model*

Nilai koefisien jalur yang ditemukan pada langkah pertama perhitungan bootstrapping digunakan dalam model internal untuk menilai hubungan antara variabel laten. Teknik untuk menentukan kemungkinan atau pentingnya dampak langsung, tidak langsung, dan keseluruhan variabel disebut bootstrapping. Nilai R kuadrat dan F kuadrat digunakan untuk menentukan kesesuaian dan prediktabilitas model. Penilaian ini didasarkan pada kriteria koefisien jalur yang cukup besar, yang ditentukan dengan menerapkan aturan yang relevan dan sejumlah indikator, termasuk nilai rata-rata, statistik t, dan nilai signifikansi (nilai-p):

- a. Hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel X dan Y diterima jika nilai p lebih besar 5% dari α .
- b. Hipotesis nol (H_0) ditolak jika nilai p lebih kecil 5% dari α , yang berarti variabel X dan Y saling mempengaruhi secara signifikan.

1) Uji R^2 (R-square)

Kontribusi persentase variabel independen terhadap variabel dependen dipastikan menggunakan uji R^2 (R-kuadrat) atau koefisien determinasi. R-kuadrat berfungsi sebagai ukuran kualitas kecocokan model dalam penilaian model struktural. Dampak beberapa faktor laten eksternal terhadap variabel laten endogen dapat dijelaskan oleh perubahan nilai R-kuadrat, yang juga menunjukkan apakah pengaruhnya signifikan secara statistik atau tidak. Suatu model dianggap sangat kuat jika nilai R^2 -nya 0,75, cukup kuat jika 0,50, dan lemah jika 0,25.⁶⁸

2) Uji F -square

Instrumen untuk menghitung kontribusi relatif variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen) dalam suatu model adalah ukuran efek (F-kuadrat).

⁶⁸ Nonic Afriyanti, *Theory Of Planned Behavior Mendeteksi Intensi Masyarakat Menggunakan Produk Perbankan Syariah*, ed. Mesi Herawati (Yogyakarta, 2021).

3) Uji Q-Square

Suatu uji yang disebut *Relevansi Prediktif* (Q2) menunjukkan seberapa baik model tersebut menghasilkan nilai observasi. Model dianggap memiliki kemampuan prediksi yang kuat jika nilai Q2 lebih besar dari 0.

4) Path Coefficient

Nilai yang dikenal sebagai koefisien jalur menunjukkan intensitas dan arah hubungan antara dua variabel. Koefisien jalur biasanya digunakan untuk mengukur seberapa besar satu variabel memengaruhi variabel lain. Nilai koefisien jalur ini berada dalam rentang umum -1 hingga +1. Hubungan yang kuat ditunjukkan oleh nilai koefisien yang mendekati ± 1 , yang biasanya signifikan secara statistik..

5) Uji Godness Of Fit (GoF)

Gagasan utama dalam pemodelan persamaan struktural (SEM) adalah uji *Goodness of Fit* (GoF), yang mengevaluasi seberapa baik model SEM sesuai dengan data empiris yang dikumpulkan. Model SRMR (*Standardized Root Mean Square Residual*), yang menghitung perbedaan antara matriks korelasi yang dihasilkan oleh model dan matriks korelasi data asli, digunakan dalam penelitian ini sebagai ukuran kesesuaian model. Suatu model dikatakan sesuai jika nilai SRMR-nya kurang dari 0,10; nilai yang lebih besar dari 0,10 menunjukkan model yang kurang sesuai.

3. Uji Hipotesis (*Bootstrapping*)

Menguji gagasan bahwa variabel eksogen memiliki dampak langsung pada variabel endogen merupakan tujuan analisis efek langsung. Sebaliknya, efek tidak langsung digunakan untuk menilai hipotesis variabel mediasi atau untuk mengamati dampak tidak langsung dari variabel lain. Dengan membandingkan nilai statistik-t dengan tabel-t, seseorang dapat menentukan tingkat signifikansi dan dukungan untuk hipotesis tersebut. Jika nilai t adalah 1,65 (signifikansi 10%), 1,96 (signifikansi 5%), atau 2,58 (signifikansi 1%), koefisien jalur dianggap signifikan.

4. Efek Uji Mediasi

Pengujian ini mengamati cara-cara berikut di mana moderator dan variabel independen berinteraksi untuk memengaruhi variabel dependen:

- a. Jika nilai T – Statistik lebih besar dari T – tabel, koefisien jalur antara variabel bebas dan variabel terikat menunjukkan signifikansi.
- b. Jika nilai T – Statistik lebih besar dari T – tabel, koefisien jalur dari variabel bebas ke variabel mediasi juga dianggap signifikan.
- c. Jika nilai T – Statistik lebih besar dari T – tabel, koefisien jalur dari variabel mediasi ke variabel terikat terbukti signifikan..